

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tata Cara Shalat Tarawih dan Witir Terhadap Hasil Belajar Siswa

Gita Rahayu Pusita Sari*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*gitarahayu476@gmail.com

Abstract. This research is to find out the learning outcomes of class III students in learning Jurisprudence of Worship after applying audio-visual learning media. The formulation of the problem shows that this research uses a quantitative approach. This study uses a quantitative research approach, which emphasizes numerical or numerical data analysis, which is processed with statistics. This study aims to determine how effective the use of audio-visual media in learning the procedures for tarawih and witir prayers on student learning outcomes. After conducting the research, the method applied in this study used a Quasy experiment with a pretest posttest control group design. The population in this study were all students of class III MI Al-Barokah consisting of 1 class using the saturated sample technique, namely members of the population were sampled. The results of the study show 1) student scores before applying learning media by obtaining scores with an average still below the KKM. 2) the results of the average value after applying the experimental class learning media are higher than the average value of the control class, namely $78.04 > 67.17$. 3) the result of the homogeneity test is $0.089 > 0.05$, which means that the post-test results are homogeneous. 4) the results of the t-test are known to be sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. so it can be concluded that learning using audio-visual media gets a higher result value compared to conventional learning.

Keywords: *Audio Visual Media, Religious Jurisprudence, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Fikih Ibadah setelah diterapkan media pembelajaran audio visual. Rumusan masalah menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menekankan analisis data numerik atau angka, yang diolah dengan statistika (1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tata cara shalat tarawih dan witir terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan Quasy eksperimen dengan bentuk pretest posttest control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Al-Barokah terdiri dari 1 kelas yang menggunakan teknik sampel jenuh yaitu anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian memperlihatkan 1) nilai siswa sebelum diterapkan media pembelajaran dengan memperoleh nilai dengan rata-rata masih dibawah KKM. 2) hasil nilai rata-rata setelah diterapkan media pembelajaran kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu $78.04 > 67.17$. 3) hasil uji homogenitas adalah $0.089 > 0.05$, yang artinya hasil post-test bersifat homogen. 4) hasil uji-t diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual mendapatkan nilai hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Fikih Ibadah, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi masalah yang ada di era globalisasi, pendidikan merupakan sarana yang dapat menjawab segala tantangan zaman yang semakin kompleks. Dapat dikatakan pula bahwa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Dengan pendidikan manusia akan sangat berbeda dengan manusia yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah jiwa. Komisi Pendidikan dengan jelas menyatakan bahwa pondasi dasar pendidikan harus memberikan kontribusi untuk pengembangan penuh setiap manusia, jiwa dan raga, intelegansi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. [1]

Pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta belajar secara aktif mengembangkan potensi yang memiliki nilai-nilai kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara [2]. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar memiliki misi dan fungsi yang sangat strategis untuk membangun basis pengetahuan dengan membekali siswa dengan teori dan praktik yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu terhadap peserta didik.

Menurut Efendi, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari beberapa aspek seperti aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi secara integral. Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami berbagai perubahan dalam hal keterampilan, kognitif, emosi, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, kebiasaan apresiasi, yang mereka peroleh melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan-lingkungannya. [3]

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengimplementasikan kurikulum di suatu lembaga pendidikan agar dapat mengarahkan peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Usaha dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik menjalin hubungan dengan lingkungan belajar yang sudah disetting guru melalui proses pembelajaran[4]. Dalam makna sebenarnya, kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan upaya timbal balik informasi oleh setiap guru dengan peserta didik. Informasi pada ranah pendidikan bisa berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Dengan jalan komunikasi, informasi yang disampaikan kemungkinan bisa diterima oleh semua orang. Untuk mempermudah proses komunikasi, perlu digunakan sarana atau alat dalam proses pembelajaran yang membantu dan mempermudah berjalannya proses komunikasi yang disebut dengan media.[5]

Dalam proses pendidikan Islam, media memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan media sebagai seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan media secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran [6].

Media pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran [7]. Media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan atensi serta kemauan yang baru, motivasi serta rangsangan aktivitas belajar, serta membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pendidikan pada sesi orientasi pengajaran akan sangat menunjang keefektifan proses pendidikan serta penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang jadi sasaran dari pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Media audio visual dapat berupa; Film bersuara atau gambar hidup dan televisi[8]. Media audio visual bisa digunakan sebagai gabungan pelaksanaan metode demonstrasi. Terdapatnya media audio visual bisa lebih menarik atensi siswa. paling utama merupakan siswa kelas dasar. Mata pelajaran fikih ialah salah satu mata pelajaran agama yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran fikih berisi modul ulasan mengenai bab yang berkaitan dengan ibadah agama islam. Materi dalam mata pelajaran fikih memanglah hendaknya sudah diberikan anak umur MI, karena sepatutnya anak telah diberikan pengetahuan serta penjelasan mengenai agama sejak dini.

Menurut peneliti media yang digunakan dalam pendidikan di MI Al- Barokah tersebut masih monoton (itu- itu saja) ataupun konvensional. Hasil belajar siswa yang masih kurang maksimal sebab ada sebagian siswa yang masih belum menggapai KKM, sehingga menimbulkan ide guna memakai media audio visual agar dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik guna melakukan penelitian penggunaan media audio visual dalam bentuk power point melalui Proyektor.

Dalam pembelajaran Fikih motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Penggunaan media pembelajaran audio visual akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar, sehingga seorang murid yang telah termotivasi dalam mengikuti pelajaran Fikih akan memperoleh hasil yang maksimal.

Saat kegiatan pembelajaran fikih berlangsung, salah satu hal yang harus dilakukan seorang guru agar meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara menggunakan salah satu pendekatan yang mampu membantunya untuk mudah dalam menerangkan materi kepada peserta didik[9]. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran fikih ibadah tentang tata cara shalat tarawih dan witr dengan menggunakan media Audio Visual?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Audio Visual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih tentang tata cara shalat tarawih dan witr terhadap kognitif siswa?
3. Adakah pengaruh signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih tentang shalat tarawih dan witr?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode quasi experimental design. Pada desain quasi experimental ini digunakan pretest-posttest, NonEquivalent group design [10] dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Barokah Kota Bandung yang berjumlah 46 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan non probability sampling [11] dengan menggunakan metode sampling jenuh diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 46 siswa yang terdiri dari satu kelas dan dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan Independent sampel T-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pembelajaran Fikih Ibadah Tentang Tata Cara Shalat Tarawih Dan Witr

Perencanaan atau persiapan utama dimulai dari berkoordinasi dengan pihak sekolah bersama bapak ucep selaku guru mata pelajaran fikih terkait dengan pembelajaran fikih ibadah dengan materi tata cara shalat tarawih dan witr, peserta yang diikuti sertakan dalam model pembelajaran ini yaitu siswa-siswi kelas 3 yang terdiri dari 46 siswa, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (menggunakan media pembelajaran audio visual) dan kelompok konvensional (ceramah) pembagian ini ditentukan dari tempat duduk siswa.

Penelitian yang dilakukan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran (media audio visual) pada kelas

eksperimen. Pelaksanaan penelitian di MI Al-Barokah secara singkat:

1. Deskripsi proses pembelajaran kelas eksperimen
Pembelajaran mata pelajaran fikih ibadah pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran media audio visual, pada pertemuan pertama siswa diberikan soal pretest sebanyak 20 soal, pada pertemuan pembelajaran berlangsung menggunakan *power point* (PPT) yang menampilkan penjelasan terkait materi tata cara shalat tarawih dan shalat witir, selain itu siswa juga dipertontonkan video bacaan dan tata cara shalat. Setelah siswa diberi materi pelajaran tentang tata cara shalat tarawih dan shalat witir. Dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal posttest sebagai evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Deskripsi proses pembelajaran kelas kontrol
Pembelajaran mata pelajaran fikih ibadah pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, Pada pertemuan pertama siswa diberi soal pretest sebanyak 20 soal, pada pertemuan pembelajaran berlangsung pada kelas konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan buku paket fikih yang ditulis oleh Sutrisno cetakan ke-1, tahun 2020 sebagai media pembelajaran. Membahas tentang tata cara shalat tarawih dan shalat witir. Dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal pretest sebagai evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dampak pembelajaran Audio Visual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih tentang tata cara shalat tarawih dan witir terhadap kognitif siswa

Tabel 1.

Hasil Belajar	Mean Skor/Nilai Kelas Eksperimen	Mean Skor/Nilai Kelas Kontrol	Sig (2-tailed)	Keputusan
Kognitif	78.04	67.17	0.000	H1 Diterima

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran fikih ibadah yang menggunakan metode audio visual pada pelaksanaan pembelajaran menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berupa soal yang telah diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yaitu pada aspek kognitif $78.04 > 67.17$. Yang menyebabkan adanya hasil belajar yang berbeda disebabkan oleh masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan perlakuan model konvensional yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) contohnya ceramah. Hal ini ditunjukkan pula dengan pengujian hipotesis pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada ranah kognitif Berdasarkan data hasil uji t Melihat pada *tabel t-test for Equality of Means* nilai signifikansinya (2-tailed) lebih kecil dari pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan perolehan hasil ($(0,000) < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audio visual berpengaruh.

Sebagaimana fungsi dari media audio visual asnawir berpendapat bahwa fungsi media adalah membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit), menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan), semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar. [12]

Memanfaatkan media secara selaras di dalam berlangsungnya belajar dan mengajar,

peran media selain menyajikan informasi, sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan menerima informasi, dalam hal lain media juga dapat mengorganisir pergerakan respon siswa serta memberikan feedback. Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok element yang akan dijabarkan di bawah ini: 1) Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media. 2) Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran. 3) Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. 4) Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa. 5) Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis. 6) Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan. 7) Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar 8) Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka. [13]

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Ibadah tentang tata cara shalat tarawih dan witir sebelum menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Ibadah tentang tata cara shalat tarawih dan witir sebelum menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu $78.04 > 67.17$.
3. Media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kelas eksperimen $518 > 0.05$ dan pada kelas kontrol $0.76 > 0.05$, artinya nilai signifikan pada hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas adalah $0.089 > 0.05$, yang artinya hasil post-test bersifat homogen. Dan yang terakhir adalah hasil uji-t diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil uji prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni adanya Pengaruh dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fikih Ibadah tentang tata cara shalat tarawih dan witir sebelum menggunakan media audio visual di MI Al-Barokah.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr.H. Aep Saepudin, Drs.,M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan arahan untuk penyusunan skripsi ini, Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan, Bpk. H. Enjang, S.Ag yang telah memberikan izin penelitian disekolah MI Al-Barokah, kepada kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil selama peneliti berkuliah dari awal hingga akhir, kepada teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai dan memberikan suportnya kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] A. Ahmadi and N. Uhbiyanti, Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rinelka Cipta, 1991.
- [2] M. Elffelndi, Ilmu Pendidikan. Polnolrolgol: STAIN Polnolrolgol Prells, 2008.
- [3] U. Elfelndi, Pelngantar Psikollolgi. Bandung: Angkasa, 1985.
- [4] N. Sudjana and A. Rifa'i, Meldia Pelngajaran. Bandung: Sinar Baru Algelnsindol, 2002.
- [5] A. Rihani, Meldia Intruksiolnal Elfelktif. Jakarta: Rinelka Cipta, 1991.
- [6] Djamarah and A. Zain, Stratelgi Bellajar Melngajar. Jakarta: Rinelka Cipta, 2010.
- [7] N. Sudjana, Dasar-Dasar Proslsels Bellajar Melngajar. Bandung: Sinar Baru Algelnsindol, 2010.
- [8] U. Baasyiruddin, Meldia Pelmbellajaran. Jakarta: Ciputat Prells, 2002.
- [9] I. K. Davir, Pelngellollaan Bellajar. Jakarta: Rajawali Pelrs, 1991.
- [10] L. . & P. A. Gay, Elducatioln Relselarch, Colmpelnciels folr Analysis and Aplicatioln, Sixth. Amelrica: Prelticel Hall, 2000.
- [11] Sugiyolnol, Meltoldel Pelnellitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabelta, 2018.
- [12] Asnawir, Meldia Pelngajaran. Jakarta: Ciputat Prells, 2002.
- [13] Asnawir and U. Baasyiruddin, Meldia Pelmbellajaran. Jakarta: Ciputat Prells, 2002.